

SKRIPSI

**DAMPAK MODERNISASI ARAB SAUDI TERHADAP KERJA SAMA
BILATERAL ARAB SAUDI DAN INDONESIA**



ARDELIA ARTANTI F.

F02 20 317

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2024

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Dampak Modernisasi Arab Saudi Terhadap Kerja
sama Bilateral Arab Saudi dan Indonesia

NAMA : Ardelia Artanti F.

NIM : F0220317

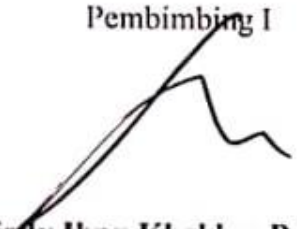
PROGRAM STUDI : Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

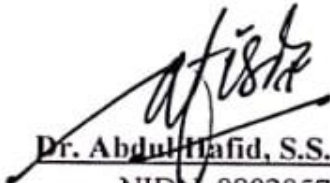
Majene, 20 Desember 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Rizdy Ibnu Khaldun, BA. IR., M. A
NIP. 199207162019031014

Pembimbing II


Dr. Abdul Hafid, S.S., M. Hum
NIDN. 0902057001

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Burhanuddin, M. Si
NIP. 196209191989031004

SKRIPSI
DAMPAK MODERNISASI ARAB SAUDI TERHADAP KERJASAMA BILATERAL
ARAB SAUDI DAN INDONESIA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Ardelia Artanti F.

F02 20 317

Telah diujikan didepan Dewan Penguji :

Pada tanggal 29 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji :

Pembimbing I



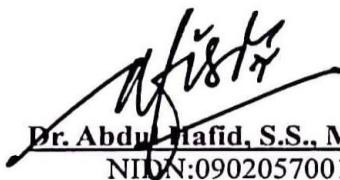
Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA. IR., M.A
NIP:199207162019031014

Ketua Penguji



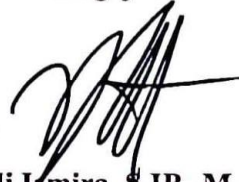
Dr. H. Burhanuddin, M.Si
NIP :196209191989031004

Pembimbing II



Dr. Abdul Hafid, S.S., M.Hum
NIP:0902057001

Penguji I



Andi Imira, S.IP., M.A
NIP:198903092018032001

Penguji II



M. Rizky Prawira, S.IP., M.Sc
NIP:199106272019031012

ABSTRAK

Arab Saudi merupakan produsen minyak terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, negara ini berhasil memproduksi minyak 12.144.000 barel per hari pada tahun 2022, selain itu hampir sebagian besar pendapatan negaranya bersumber dari ekspor-impor minyak dan gas. Hal inilah yang membuat Arab Saudi sangat bergantung pada minyak dan gas. Kondisi ini tentunya tidak baik mengingat sumber daya alam bisa saja habis dan harga minyak yang mengalami fluktuatif. Untuk mengatasi kondisi tersebut Raja Arab Saudi berupaya mengurangi ketergantungan negaranya pada minyak melalui konsep modernisasi yang dikenal Saudi Vision 2030. Arab Saudi berupaya lebih terbuka dalam kerja sama seperti *foreign direct investment* di berbagai negara dan megembangkan potensi sumber daya manusia serta pengembangan industri pariwisata religi. Hal ini sejalan dengan konsep Saudi Vision melalui tiga pilarnya, yaitu : *a vibrant society, a thriving economy, dan an ambition nation*. Kebijakan dalam mengurangi ketergantungan pada minyak tentunya tidak hanya akan berdampak pada Arab Saudi saja, melainkan juga berdampak pada negara-negara yang bermitra dengannya, seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan Arab Saudi dan Indonesia menjalin kerja sama sejak tahun 1950-an. Untuk mengetahui sejauh mana dampak yang dirasakan oleh Indonesia pasca modernisasi Arab Saudi, maka melalui penelitian ini penulis menganalisis mengenai dampak modernisasi Arab Saudi terhadap kerja sama bilateral Arab Saudi dan Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui jurnal, artikel, maupun berita online. Kemudian dijelaskan secara deskriptif dan dianalisa lebih jauh secara kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan teori modernisasi dan konsep kerja sama bilateral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi Arab Saudi berdampak pada kerja sama Arab Saudi dengan Indonesia, hal ini terlihat dari beberapa perluasan kerja sama antar kedua negara yang tidak hanya berfokus pada sektor minyak dan gas namun juga mulai merambah ke ranah pertanian sejak adanya Saudi Vision 2030.

Kata kunci : Arab Saudi, Indonesia, Modernisasi, Kerja sama Bilateral

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bumi kita diberkahi sumber daya alam yang melimpah ruah, mulai dari keanekaragaman hayati dan non hayati seperti air, batu, udara, minyak, logam dan gas alam. Sumber daya alam tersebut merupakan anugerah yang dapat dimanfaatkan manusia untuk melanjutkan kehidupannya. Pada saat yang sama, sumber daya alam juga bisa menjadi sumber masalah bagi sebagian kawasan ketika manusia memperebutkannya. Akibatnya menimbulkan masalah-masalah yang lain, seperti yang terjadi di Timur Tengah.

Timur Tengah selain dikenal sebagai Negeri Para Nabi juga dikenal sebagai kawasan yang menyediakan pasokan minyak dunia. Salah satu negara terbesar pemasok minyak di dunia adalah Arab Saudi. Arab Saudi adalah negara dengan sistem pemerintahan monarki absolut yang merdeka pada 23 September 1939. Selain memiliki reputasi sebagai negara dengan tipe pemerintahan kerajaan mutlak, Arab juga terkenal sebagai penghasil minyak terbesar di timur tengah, bahkan saat ini Arab Saudi menduduki peringkat kedua setelah Amerika Serikat. Sebagai penghasil minyak terbesar di dunia dan berada di posisi pertama penghasil minyak terbesar di Timur

Tengah.¹ Sejak ditemukannya ladang minyak di Arab Saudi pada tahun 1938 hingga kini, Arab Saudi memproduksi minyak 12.144.000 barel perhari pada tahun 2022. Selain itu, Arab Saudi masih pada tahun 1960, Arab Saudi bergabung dengan *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC), juga dikenal sebagai negara-negara pengekspor minyak di dunia yang berlangsung di Baghdad, Irak.²

Selain menjadi salah satu produsen terbesar minyak di dunia, Arab Saudi ternyata menggantungkan pendapatan ekonominya pada minyak. Hal ini dapat dilihat dari sumber pendapatan kerajaan Arab Saudi pada sektor minyak dan gas yang menyumbang 50% ke produk domestik bruto. Ketergantungan Arab Saudi akan minyak dapat menjadi masalah karena ketersediaan sumber daya alam sewaktu-waktu akan habis jika digunakan terus menerus dan secara berlebihan. Selain itu, harga minyak dipasar internasional terus mengalami fluktuasi.

Pada masa kepemimpinan Raja Salman, harga minyak anjlok 50 persen.³ Kondisi seperti inilah yang mendorong Arab Saudi berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui sejumlah kebijakan, termasuk modernisasi. Kebijakan tersebut sejalan dengan kehendak Raja

¹Oil and gas investing news (2022). Top 10 Oil-producing Countries <https://investingnews.com/daily/resource-investing/energy-investing/oil-and-gas-investing/top-oil-producing-countries/>. Diakses pada 8 Maret 2023, pukul 01.00 WITA

²Sianturi, N., & Rani, F. (2017). “Pengaruh Saudi Vision 2030 dan Agenda Foreign Direct Investment (FDI) Arab Saudi di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2). Hal. 9

³Warsito, A., & Wulandari, S. (2022). Konsep Pemerintahan Arab Saudi dan Kebijakan Visi 2030. *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam*, 2(3), 231-241. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tanjak.v2i3.14024>, diakses pada 20 Maret 2023, pukul 11.00 WITA

Salman untuk mengurangi ketergantungan pada minyak alam dengan modernisasi Arab Saudi. Modernisasi Arab Saudi merupakan proses transformasi sosial, ekonomi, dan politik yang dicanangkan pada masa kepemimpinan Raja Abdul Aziz bin Saud dan berlangsung hingga saat ini. Modernisasi Arab Saudi diperuntukkan meningkatkan ekonomi Arab Saudi dan mengurangi ketergantungan negara pada minyak. Tidak hanya mengurangi ketergantungan pada minyak, modernisasi juga mengupayakan mengubah nilai-nilai sosial dan budaya konservatif yang mengakar pada masyarakat Arab Saudi.

Bentuk reformasi yang dilakukan oleh raja Salman tercermin dalam beberapa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Saudi termasuk kebebasan terhadap perempuan dalam ruang-ruang publik, dicabutnya larangan mengemudi bagi perempuan, perempuan boleh ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik, dan beberapa kebijakan lainnya. Meskipun konsep modernisasi ini telah dicanangkan sejak tahun 1944, saat itu Arab Saudi bekerja sama dengan Amerika Serikat mendirikan perusahaan minyak yang bernama Perusahaan Minyak Arab-Amerika (ARAMCO). Namun konsep ini baru terasa selama beberapa dekade berikutnya. Sebab Arab Saudi masih terus melakukan reformasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Selain itu, Arab Saudi juga baru membuka diri terhadap pengaruh global dengan membangun hubungan diplomatik dengan negara Asia, dan memperkenalkan inisiatif baru yaitu "*Saudi Vision 2030*".

Saudi Vision didasarkan pada tiga pilar utama yaitu:

A vibrant society atau berkembangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pemerintah Arab Saudi memandang bahwa kualitas sumber daya manusia sebagai komponen pendorong pembangunan ekonomi. Selanjutnya *a thriving economy* atau pengembangan di sektor ekonomi. Dalam upaya mengurangi ketergantungan ekonominya terhadap minyak, pemerintah Arab Saudi meningkatkan pendapatan pada sektor non-migas. Seperti upaya untuk menumbuhkan industri pariwisata dan rekreasi, meningkatkan investasi asing, membuka investasi sebesar-besarnya untuk mendukung pembangunan industri pariwisata, peningkatan industri Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM).

Kebijakan Raja Salman dalam mengurangi ketergantungan pada minyak tentunya tidak hanya akan berdampak pada Arab Saudi saja, melainkan juga berdampak pada negara-negara yang bermitra dengannya, seperti Indonesia. Arab Saudi dan Indonesia telah memiliki hubungan diplomatik sejak masa pemerintahan Raja Saud bin Abdul Aziz. Dimulai dengan pembukaan Perwakilan Indonesia di Jeddah pada 1 Mei 1950. Pada 1965, Perwakilan RI ganti status menjadi Kedutaan Besar Republik Indonesia. Lalu dipererat dengan kunjungan pemimpin kedua negara tersebut. Presiden Soekarno yang berkunjung ke Arab Saudi dan beribadah haji pada tahun 1955. Raja Faisal berkunjung ke Indonesia pada 1970.

Meskipun telah menjalin keakraban sejak tahun 1950-an, kerja sama Arab Saudi dan Indonesia dibidang ekonomi yaitu minyak dan gas (migas) dimulai pada tahun 2004 saat pembuatan minyak Indonesia terus menurun. Dari tahunnya 1977 produksi minyak Indonesia sekitaran 1.686,2 barel perhari serta di tahun 2004 produksinya meroset jadi 1.094,4 barel per hari.⁴ Sehingga di tahun 2004 Indonesia secara resmi bekerja sama di sektor minyak dan gas untuk pertama kalinya. Saat itu Indonesia mengimporkan minyak atas Arab Saudi melalui Saudi Aramco, serta pada tahun 2010 Pertamina Indonesia bekerja sama dengan Saudi Aramco guna melengkapi keperluan kilang minyak atas negara sebesar 200.000 bph. Selain itu, kerja sama kedua negara tersebut semakin erat saat keduanya tergabung dalam *Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC)* atau organisasi negeri pengekspor minyak. Sejak saat itu kerja sama Arab Saudi dan Indonesia terus berkembang, baik di sektor perdagangan migas, pertahanan dan keamanan, investasi, dan lain sebagainya.

Melihat kinerja hubungan internasional yang tidak lepas dari pemenuhan kepentingan Negara seperti yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam beberapa dekade terakhir sebagai upaya dalam pengembangan perekonomian. Selain itu, kerja sama yang terjalin antara Arab Saudi dan Indonesia tidak terlepas dari kepentingan masing-masing negara. Melihat

⁴Harto, Syafri, and Oscar A. Pradhipta. "Dampak Keikutsertaan Indonesia dalam Keanggotaan G20 terhadap Hubungan Indonesia-arab Saudi Tahun 2007-2011." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, vol. 1, no. 2, Oct. 2014. Hal. 4

perkembangan Arab Saudi dan hubungannya dengan Indonesia yang sudah terjalin sejak lama peneliti tertarik membahas modernisasi Arab Saudi serta kerja samanya dengan Indonesia. Olehnya itu, dalam skripsi mengambil judul, “Dampak Modernisasi Arab Saudi Terhadap Kerja sama Bilateral Arab Saudi dan Indonesia”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Dikutip atas artikel Dasar Pemerintahan Arab Saudi serta Kebijakannya Visi 2030 karya Adi Warsito dan Serli Wulandari, menyebutkan bahwa sejak tahun 2014 kondisi perekonomian Arab Saudi mengalami kemerosotan karena harga minyak yang tidak stabil.⁵ Olehnya itu Raja Mohammed bin Salman berupaya untuk mengurangi ketergantungannya terhadap minyak dan gas melalui Saudi Vision 2030 yang mempunyai tiga fondasi pokok, yakni *a vibrant society, a thriving economy, serta an ambitious nation*. Namun untuk memudahkan penulis membahas penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang perlu dibahas agar pembahasan lebih jelas dan fokus sesuai dengan maksud penulis. Kajian ini difokuskan pada kerjasama Arab Saudi dan Indonesia dalam pilar *a thriving economy* untuk mewujudkan Saudi Vision 2030 pada tahun 2016-2020.

⁵Ibid.hal.239

1.2.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut berdasarkan uraian yang mendasari masalah proses modernisasi Arab Saudi: Bagaimanakah dampak modernisasi Arab Saudi terhadap kerja sama bilateral Arab Saudi dan Indonesia dalam kebijakan Saudi Vision 2030 pada pilar *a thriving economy*?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, maka maksud penelitian yang ingin penulis capai ketika melakukan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dampak modernisasi Arab Saudi terhadap kerja sama bilateral Arab Saudi dan Indonesia dalam kebijakan Saudi Vision 2030 pada *pilar a thriving economy*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang diperoleh penulis dari penelitian yang berjudul Dampak Modernisasi Arab Saudi Terhadap Kerja sama Bilateral Arab Saudi dan Indonesia:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan pengetahuan di bidang hubungan internasional.

b. Manfaat Praktis

Suatu kajian analisis diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap para pembaca, termasuk penulis yang meneliti kajian ini. Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat, antara lain; Kajian ini diharapkan dapat memperkaya wacana pengetahuan kajian hubungan internasional khususnya mengenai “Dampak Modernisasi Arab Saudi terhadap Kerja sama Bilateral Arab Saudi dan Indonesia”. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat dipelajari secara khusus, sehingga pembaca dan penulis dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam terkait “Dampak Modernisasi Arab Saudi terhadap Kerja sama Bilateral Arab Saudi dan Indonesia”.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah deskriptif. Tipe ini berfungsi menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi.⁶ Pendekatan ini menggambarkan kebijakan pemerintah Arab Saudi terkait perwujudan dari Saudi Vision 2030 yaitu modernisasi Arab Saudi, selain itu modernisasi Arab Saudi dianggap memberikan dampak kepada negara yang turut bermitra dengannya, seperti Indonesia.

⁶ Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian (AA Effendy). *Cipta Media Nusantara*. Hal 6

Penelitian deskriptif memiliki tiga jenis yaitu; penelitian tindakan, penelitian kepustakaan dan penelitian komparatif. Namun dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang pelaksanaannya dari awal hingga akhir hanya dilakukan dalam perpustakaan dan mengkaji kembali teori yang akan digunakan.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan *metode library research* atau penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur berupa buku, ataupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Pesatnya perkembangan internet, para sarjana telah memanfaatkan media daring atau online sebagai sarana mencari informasi dan mengumpulkan data.

1.4.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait modernisasi Arab Saudi dan kerja sama Arab Saudi dengan Indonesia. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku, telaah pustaka maupun referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas penulis.

1.4.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data penelitian adalah teknik analisis kualitatif, yaitu teknik penelitian yang lebih menekankan pada proses penyimpulan

melalui pendekatan deduktif dan induktif, dengan menggunakan logika.⁷ Dalam judul penelitian yaitu Dampak Modernisasi Arab Saudi terhadap Kerja sama Bilateral Arab Saudi dan Indonesia, penulis menganalisis modernisasi Arab Saudi dan mengaitkannya dengan dampak kerja sama antara Arab Saudi dan Indonesia. Penulis ingin mengetahui hal-hal yang didapatkan Indonesia selama proses modernisasi Arab Saudi. Teknik ini digunakan agar menghasilkan sebuah argumen ilmiah yang tepat.

1.4.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober dan selesai pada Desember 2023.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan kunjungan ke berbagai perpustakaan di wilayah Majene. Adapun data-data lain yang diperlukan dalam penelitian akan diperoleh melalui website sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti.

⁷ Abdussamad, H. Z., & Sik M. S (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press Case Hal. 29

1.4.6 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada bagian awal dimulai dengan sampul, logo Universitas, Nama mahasiswa, Nama program studi, Nama Fakultas serta Nama Universitas. Selanjutnya penelitian berjudul **“Dampak Modernisasi Arab Saudi Terhadap Kerja sama Bilateral Arab Saudi & Indonesia”** yang akan diuraikan kedalam beberapa bab, yaitu:

BAB I : Berisi latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta metode penelitian.

BAB II : Berisi tentang kajian teoritik dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teori yang akan digunakan adalah teori modernisasi dan konsep kerja sama internasional.

BAB III : Dalam bab ini memuat data-data pendukung untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB VI : Pada bab ini memuat hasil pertanyaan penelitian mengenai dampak modernisasi Arab Saudi terhadap kerja sama bilateral Arab Saudi dan Indonesia

BAB V : Pada bab ini akan memuat tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA : Bagian akhir yakni berisi tentang daftar pustaka serta literatur penunjang untuk melengkapi pendataan di dalam skripsi.

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN TELAAH PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

Dalam penelitian skripsi, penulis membutuhkan teori atau konsep untuk dijadikan landasan dalam penelitiannya. Teori dan konsep yang digunakan oleh para ilmuwan hubungan internasional cukup beragam. Namun pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teori modernisasi dan konsep kerja sama internasional untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian.

A. Teori Modernisasi

Secara garis besar, teori modernisasi sudah banyak diketahui dari akhir tahun 1950 an hingga tahun 1960 an, teori modernisasi mendominasi pemikiran ilmiah sosial Amerika mengenai perubahan ekonomi, politik, dan sosial di dunia pascakolonial. Berakar pada perbedaan antara masyarakat “tradisional” dan “modern”, teori modernisasi mengemukakan adanya pola “pembangunan” yang umum dan esensial, yang ditentukan oleh kemajuan dalam bidang teknologi, institusi militer dan birokrasi, serta struktur politik dan sosial.⁸ Teori modernisasi lahir dilatar belakang oleh beberapa peristiwa penting yaitu, penataan kehidupan pasca Perang Dunia II, kemunculan Amerika Serikat

⁸Gilman, N. (2003). *Mandarins of the future: Modernization theory in Cold War America*. jhu Press.

sebagai negara super power, dan perkembangan gerakan komunis yang dipelopori oleh Uni Soviet. Teori ini muncul di awal perang dingin, sebagai upaya untuk menjelaskan proses negara-negara berkembang mendapatkan status sosial lebih tinggi dan perkembangan ekonomi yang seringkali mengadopsi model-model Barat. Selain itu, para penganut evolusi menganggap bahwa teori modernisasi adalah jalan optimis menuju perubahan.

Beberapa tokoh memberikan komentar tentang makna modernisasi. Menurut Everett M. Rogers dalam "*Modernization Among Peasants: The 10 Impact of Communication*" modernisasi adalah proses individu berpindah dari gaya hidup tradisional ke gaya hidup yang lebih kompleks, maju secara teknologi dan berubah dengan cepat. Marion Levy dalam "*Modernization and the Structure of Societies*" juga mengatakan bahwa modernisasi adalah adanya pengukuran rasio sumber daya kekuasaan. Semakin tinggi rasionya, maka modernisasi akan semakin besar potensi modernisasi akan terjadi.⁹ Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, maka modernisasi dapat dimaknai sebagai proses perubahan masyarakat dan transformasi teknologi tradisional yang seringkali berdampak pada nilai-nilai atau norma-norma masyarakat tradisional menjadi lebih modern.

⁹Sayuti, S. (2016). Perspektif Teori Modernisasi pada Peran Daerah Otonomi Terhadap Ketahanan Pangan Nasional (Studi Kasus Komoditas Kedelai di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 9(1), 95-111.

Transmisi masyarakat tradisional ke masyarakat modern tidak terlepas dari pembangunan sehingga modernisasi dan pembangunan adalah dua konsep yang saling terkait dalam transformasi masyarakat. Modernisasi mencakup pengenalan teknologi baru, perubahan sosial, dan adaptasi terhadap tren global. Sedangkan pembangunan mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kemiskinan, dan membangun struktur sosial yang lebih inklusif. Rostow menganggap pembangunan sebagai proses transisi linear dari masyarakat tradisional ke modern. Rostow membagi pembangunan kedalam lima tahap, yaitu:¹⁰

a. Masyarakat Tradisional

Masyarakat berada di fase awal pembangunan. Pada saat ini, masyarakat belum terlalu menguasai ilmu pengetahuan yang menyebabkan mereka lebih percaya pada mitos dan hal-hal yang tidak diketahui manusia. Selain itu, keterbatasan ilmu pengetahuan juga membuat masyarakat tidak dapat menguasai alam yang menyebabkan produksi pertanian menjadi sangat terbatas.

b. Prakondisi Lepas Landas

Pada tahap ini, terjadi perubahan kecil dalam sektor pertanian, kemajuan dalam infrastruktur dasar, dan

¹⁰Hatu, R. A. (2013). Sosiologi Pembangunan. *Gorontalo: Interpena*. Hal. 16-17

munculnya sektor industri kecil. Perubahan ini disebabkan oleh pengaruh dari luar, yaitu masyarakat maju yang mulai menyumbangkan gagasan pembaharuan. Dalam konteks modernisasi Arab Saudi dan dampaknya terhadap hubungan bilateral dengan Indonesia, pemahaman akan dimensi pra lepas landas penting untuk melihat bagaimana modernisasi Arab Saudi membuka peluang untuk peningkatan kerja sama, karena pada dimensi ini Arab Saudi fokus pada pembangunan infrastruktur.

c. Lepas Landas

Tahap ini ditandai dengan peningkatan yang signifikan dalam investasi dalam industri dan teknologi. Industrialisasi berkembang dengan sangat cepat, dan investasi meningkat dari 5 persen menjadi 10 persen. Perekonomian masih berjalan, karena sebagian besar keuntungan diinvestasikan dalam industri baru.

Tahap ini tentunya berkaitan dengan dampak dari modernisasi Arab Saudi terhadap hubungan bilateral dengan Indonesia, terutama dalam peningkatan kerja sama ekonomi, teknologi, maupun politik antara kedua negara. Tahap lepas landas dalam konteks kerja sama Arab Saudi juga memungkinkan pembentukan kemitraan yang lebih erat antara Arab Saudi dan Indonesia. Hal ini mencakup berbagai bidang, mulai dari pertukaran budaya hingga kerja sama ekonomi

yang lebih mendalam, seperti investasi langsung, perdagangan, dan kolaborasi dalam infrastruktur.

d. Menuju Kedewasaan

Masyarakat mengalami diversifikasi ekonomi, urbanisasi, dan peningkatan pendapatan karena pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Selain itu, negara menjadi bagian dari ekonomi dunia karena produk yang dulunya diimpor sekarang dibuat di dalam negeri.

e. Konsumsi Massal yang Tinggi

Masyarakat mencapai tingkat pendapatan yang tinggi pada tahap ini dari pembangunan. Akibatnya, konsumsi tidak lagi bergantung pada pertumbuhan ekonomi pokok, tetapi meningkat untuk memenuhi kebutuhan yang lebih besar.

B. Kerja sama Internasional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerja sama adalah aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh beberapa orang (organisasi, pemerintah, dll.) untuk mencapai tujuan bersama. Menurut K.J. Holsti, kerja sama internasional diartikan ketika dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan bertemu dan dapat dipromosikan atau dicapai oleh semua pihak pada saat yang bersamaan yang melibatkan aktor-aktor internasional; pandangan atau harapan suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lain akan membantu negara tersebut untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya; perjanjian atau masalah tertentu

antara dua negara atau lebih.¹¹ Sederhananya kerja sama internasional adalah serangkaian kolaborasi yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan antar aktor-aktor hubungan internasional untuk mencapai tujuan atau kepentingan masing-masing aktor.

Kerja sama internasional yang tradisional terdiri dari hubungan antara dua negara; namun, seiring dengan transformasi dan ancaman dunia internasional, kerja sama internasional juga dapat dilakukan oleh entitas non-negara. Terdapat tiga jenis kerja sama internasional: 1) Kerja sama bilateral, yang berarti perjanjian yang dilakukan oleh dua negara; 2) Kerja sama regional, yang berarti perjanjian yang dilakukan oleh beberapa negara di suatu wilayah; dan 3) Kerja sama multilateral, yang berarti perjanjian yang dilakukan oleh banyak negara tanpa dibatasi oleh wilayah tertentu.¹² Berdasarkan kategorisasi kerja sama internasional maka penelitian ini akan berfokus pada konsep kerja sama bilateral, yaitu kerja sama antara dua negara saja atau kolaborasi antara dua negara. Negara yang menjadi objek

¹¹Zulkifli, Z. (2014). “Kerjasama Ekonomi Internasional Sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara”(Studi Kasus Indonesia).*Cano Ekonomos*, 3(2), 139-158. Hal. 21

¹²Muchtadi, N. (2022). *Analisis Kebijakan Kerjasama Bilateral Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dengan United States Agency For International Development Usaid) Amerika Serikat Dalam Bidang Kesehatan The Policy Analysis Of Bilateral Cooperation Between The Government Of South Sulawesi Province And The United States Agency For International Development (Usaid) America Union In The Health Sector* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).Hal 20-21

penelitian penulis adalah Arab Saudi dan Indonesia, khususnya kerja sama pada bidang perdagangan dan investasi.

2.2 Telaah Pustaka

Kerja sama Arab Saudi dan Indonesia bukanlah hal yang baru. Telah banyak studi atau kajian yang membahas isu ini. Oleh sebab itu, peneliti melakukan mini riset untuk mencari data yang relevan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, selain itu untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa tinjauan pustaka yang menjadi sumber referensi penelitian ini yaitu; Pertama, Andi Adriansah (2021) yang berjudul “Peran Politik Mohammad bin Salman dalam Modernisasi Menuju Visi 2030 Arab Saudi”. UIN Syarif Hidayatullah.¹³ Penelitian ini lebih berfokus pada kebijakan Mohammed bin Salman (MbS) yang mentransformasikan Arab Saudi menjadi lebih modern. Salah satu yang melatarbelakangi perubahan sikap MbS adalah kondisi Arab Saudi yang ingin mengurangi ketergantungan pada minyak dan mulai membuka peluang yang sebesar-besarnya untuk Arab Saudi yang tertuang dalam 3 pilar Saudi Vision. Penelitian ini lebih berfokus pada kebijakan Mohammed bin Salman untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi terhadap minyak dan respon kaum Wahabi, sedangkan penelitian kali ini tidak hanya berfokus pada perubahan arah kebijakan

¹³Adriansah, A. (2021). Peran Politik Muhammad bin Salman dalam modernisasi menuju visi 2030 arab saudi (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Hal 1-55

Arab Saudi, namun juga akan menganalisis dampak dari modernisasi Arab Saudi terhadap kerja samanya dengan negara-negara lain.

Kedua adalah Annis Sania (2022) dengan judul penelitian “Analisis Kebijakan MBS dalam Upaya Modernisasi Arab Saudi Tahun 2017-2022”.¹⁴ Tidak jauh berbeda dengan skripsi sebelumnya yang membahas mengenai kebijakan MbS dalam mengupayakan Modernisasi Arab Saudi. Namun perbedaannya terletak pada batasan masalahnya, skripsi karya Andi Adriansyah tidak membatasi tahunnya tetapi lebih fokus pada kebijakan MbS dan respons kaum Wahabi. Sedangkan skripsi karya Annis Sania membatasi tahun dari tahun 2017-2020. Perbedaan skripsi karya Annis Sania dengan penelitian ini terletak pada batasan masalahnya dimana penulis akan lebih fokus pada pilar utama dari kebijakan MbS yaitu *a thriving economy*.

Ketiga adalah artikel yang ditulis oleh Sianturi, N., & Rani, F. (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Saudi Vision 2030 dan Agenda Foreign Direct Investment (FDI) Arab Saudi di Indonesia”.¹⁵ Artikel ini lebih menjelaskan tentang latar belakang kebijakan MbS memodernisasi Arab Saudi bukan hanya masalah ancaman kekurangan minyak saja, namun juga masalah perekonomian yang semakin memanas. Artikel ini juga tidak secara detail menjelaskan tentang histori kerja sama Arab Saudi dan Indonesia

¹⁴Sania, A. (2022). Analisis Kebijakan MBS dalam Upaya Modernisasi Arab Saudi Tahun 2017-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). Hal 1-62

¹⁵Sianturi, N., & Rani, F. (2017). Pengaruh Saudi Vision 2030 dan Agenda Foreign Direct Investment (FDI) Arab Saudi di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2),

dimana isu tersebut akan menjadi inti dari pembahasan dari penulis. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan secara detail terkait hubungan kerja sama Arab Saudi dan Indonesia dan dampak yang akan dirasakan Indonesia pasca perubahan arah kebijakan luar negeri Arab Saudi.

Keempat adalah Artikel ilmiah karya Putri, M. S., Windiani, R., & Param asatya, S. (2021), berjudul Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Saudi Vision 2030.¹⁶ Artikel ini lebih membahas secara spesifik tiga pilar dari Saudi Vision yang dianalisis menggunakan perspektif liberalisasi. Dalam tulisan ini juga mengungkapkan bahwa MbS menggunakan strategi liberalisasi untuk mengurangi ketergantungannya terhadap minyak. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis tidak hanya akan membahas pilar utama dalam modernisasi Arab Saudi tetapi juga akan berfokus pada dampak modernisasi Arab Saudi terhadap Indonesia, karena sejauh ini Indonesia memang memiliki hubungan diplomatik dan bekerja sama di sektor perdagangan minyak dan gas maupun haji tetapi tidak secara spesifik membahas mengenai kondisi Indonesia pasca berubahnya politik luar negeri Arab Saudi yang lebih terbuka.

¹⁶Putri, M. S., Windiani, R., & Param asatya, S. (2021). Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Saudi Vision 2030. *Journal of International Relations*, 7(3), Hal 123-130

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Abdussamad, H. Z., & Sik M. S (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press Case.
- Gilman, N. (2003). *Mandarins of the future: Modernization theory in Cold War America*. jhu Press.
- Hatu, R. A. (2013). *Sosiologi Pembangunan. Gorontalo: Interpena*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian (AA Effendy)*. *Cipta Media Nusantara*.
- Rundell, D. (2020). *Vision or mirage: Saudi Arabia at the crossroads*. Bloomsbury Publishing.
- Suryana, C., Fatihah, N. A., Subki, M. T., & Maulani, M. I. (2022). *Sistem Pemerintahan: Demokrasi dan Monarki*.
- Very Juan, Muhammad & Rakhmat, Muhammad. (2022). *LIPIA dan Hubungan Arab Saudi-Indonesia*. Pustaka Pelajar

Sumber publikasi ilmiah :

- Alshuwaikhat, H. M., & Mohammed, I. (2017). Sustainability matters in national development visions—Evidence from Saudi Arabia's Vision for 2030. *Sustainability*, 9(3), 408.
- Fauzi, M. A., Sinaga, O., Bainus, A., & Sumadinata, R. W. S. (2022). Indonesian Foreign Relations With Saudi Arabia During The Joko Widodo Government. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 1706-1717.
- Fauzi, M. A., Sinaga, O., Bainus, A., & Sumadinata, R. W. S. (2022). Indonesian Foreign Relations With Saudi Arabia During The Joko Widodo Government. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 1706-1717.
- Harto, Syafri, and Oscar A. Pradhipta. "Dampak Keikutsertaan Indonesia dalam Keanggotaan G20 terhadap Hubungan Indonesia-arab Saudi Tahun 2007-2011." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, vol. 1, no. 2, Oct. 2014.
- Putri, M. S., Windiani, R., & Param asatya, S. (2021). Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Saudi Vision 2030. *Journal of International Relations*, 7(3), 123-130. <https://doi.org/10.14710/jirud.v7i3.31216>
- Sayuti, S. (2016). *Perspektif Teori Modernisasi pada Peran Daerah Otonomi Terhadap Ketahanan Pangan Nasional (Studi Kasus Komoditas Kedelai di*

Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 9(1), 95-111

Sianturi, N., & Rani, F. (2017). Pengaruh Saudi Vision 2030 dan Agenda Foreign Direct Investment (FDI) Arab Saudi di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2),

Sunan. Hermawan (2017). Kerja sama Pertamina Dan Aramco Di Bidang Energi Minyak. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 2017, 5 (4) 1423-1434.

Warsito, A., & Wulandari, S. (2022). Konsep Pemerintahan Arab Saudi dan Kebijakan Visi 2030. *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam*, 2(3), 231-241. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tanjak.v2i3.14024>

Sumber skripsi :

Adriansah, A. (2021). *Peran Politik Muhammad bin Salman dalam modernisasi menuju visi 2030 arab saudi* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Anwar, A. Kerja sama Ekonomi Arab Saudi-Indonesia Dalam Bidang Investasi Dan Perdagangan (Bachelor's thesis, Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Muchtadi, N. (2022). *Analisis Kebijakan Kerja sama Bilateral Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dengan United States Agency For International Development (Usaid) Amerika Serikat Dalam Bidang Kesehatan The Policy Analysis Of Bilateral Cooperation Between The Government Of South Sulawesi Province And The United States Agency For International Development (Usaid) America Union In The Health Sector* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Salwadi, K. A. (2019). *Alasan Peningkatan Foreign Direct Investment (Fdi) Arab Saudi Di Indonesia Pasca Visi 2030 Saudi* (Universitas Airlangga).

Sania, A. (2022). *Analisis Kebijakan MBS dalam Upaya Modernisasi Arab Saudi Tahun 2017-2020* (Universitas Islam Indonesia).

Zulkifli, Z. (2014). *Kerja sama Ekonomi Internasional Sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia)*. *Cano Ekonomos*, 3(2), 139-158.

Sumber artikel website :

- ACWA (2023). Acwa Power Signs Deal to Develop Project in Indonesia. <https://www.acwapower.com/news/acwa-power-signs-deal-to-develop-the-largest-green-hydrogen-project-in-indonesia/>. Diakses pada 2 April 2024, pukul 04.35 WITA.
- Antara news (2023). OIKN Tawarkan Investasi Pembangunan Infrastruktur di IKN ke Arab Saudi. <https://www.antaraneews.com/berita/3787353/oiltawarkan-investasi-pembangunan-infrastruktur-di-ikn-ke-arab-saudi>.
- Astra Agro (2023). Arab Saudi Minati Investasi Bisnis Sawit di Indonesia Karena Alasan Berikut. <https://www.astra-agro.co.id/2023/07/27/arab-saudi-minati-investasi-bisnis-sawit-di-indonesia-karena-alasan-berikut/>.
- BBC News Indonesia(2021). Arab Saudi izinkan konser musik, namun banyak penonton perempuan takut jadi korban pelecehan. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-59737020>.
- BBC News(2018). Arab Saudi resmikan kereta cepat yang hubungkan Mekkah dan Madinah. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia45648344#:~:text=Kereta%20Haramain%20Express%20menghubungkan%20Mekkah%2C%20Jeddah%2C%20dan%20Madinah>.
- BBC.News (2016). Falling oil prices: How are countries being affected?. <https://www.bbc.com/news/world-35345874>.
- Bisnis.com (2021). Aramco Pasok Bahan Baku ke Pabrik CAP 2 Chandra Asri (TPIA). <https://m.bisnis.com/amp/read/20212012/192/1453529/aramco-pasok-bahan-baku-ke-pabrik-cap-2-chandra-asri-tpia>.
- CNBC Indonesia (2020). Impor Lebih dari 50%, Indonesia Kecanduan Minyak Arab. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200217231528-4-138562/impor-lebih-dari-50-indonesia-kecanduan-minyak-arab/2> .
- CNBC Indonesia (2023). Ada “Ka’bah Baru”, 6 Proyek “Gila” Arab Saudi di Tangan MBS. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230220205708-4-415430/ada-kabah-baru-6-proyek-gila-arab-saudi-di-tangan-mbs>
- CNN Indonesia (2020). 5 Negara Kuota Haji Terbanyak di Seluruh dunia. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200401173153-120-489281/5-negara-dengan-kuota-haji-terbanyak-di-seluruh-dunia>.
- Detikedu (2022). Profil Mohammed bin Salman, Putra Mahkota Saudi yang Diangkat Jadi PM. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6316445/profil-mohammed-bin-salman-putra-mahkota-yang-diangkat-jadi-pm>.

- Dunia energi (2016). RDMP dan GRR, Terobosan Pertamina Perkuat Ketahanan Energi Nasional. <https://www.cunia-energi.com/rdmp-dan-grr-terobosan-pertamina-perkuat-ketahanan-energi-nasional/> .
- EIA (The U.S. Energy Information Administration). (2017). Total Petroleum and Other Liquids Production – 2017. <https://www.eia.gov/beta/international/index.cfm?topL=exp>,
- ESDM (2017). *Kunjungan Kerja Wakil Menteri ESDM Ke Arab Saudi dan UEA , Sepakati Bentuk Joint Commission Untuk Percepat Realisasi Investasi.* <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kunjungan-kerja-wakil-menteri-esdm-ke-arab-saudi-untuk-percepat-realisisasi-investasi>.
- Kemendagri (2021). KJRI Jeddah Fasilitasi Kesepakatan Dagang BUMN dan Perusahaan Arab Saudi. <https://kemlu.go.id/jeddah/id/news/13831/kjri-jeddah-fasilitasi-kesepakatan-dagang-bumn-dan-perusahaan-arab-saudi>.
- Kemlu (2018). Hubungan Bilateral RI-Arab Saudi. https://kemlu.go.id/riyadh/id/pages/hubungan_bilateral_ri_-arab_saudi/635/information-sheet.
- Kemlu (2021). Dorong Dana Investasi Arab Saudi ke Indonesia, KJRI Jeddah Gelar “Temu Investor” antara Pengusaha Arab Saudi dan Pemerintah Daerah <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2323/berita/dorong-dana-investasi-arab-saudi->
- Kompas (2022). *Proyek Kota Futuristik Arab Saudi, Realistos atau fantasi Belaka?.* <https://www.kompas.com/properti/read/2022/09/26/123000921/proyek-kota-futuristik-neom-arab-saudi-realistis-atau-fantasi-belaka-?page=all>.
- Kompas (2022). *Proyek Kota Futuristik Arab Saudi, Realistos atau fantasi Belaka?.* <https://www.kompas.com/properti/read/2022/09/26/123000921/proyek-kota-futuristik-neom-arab-saudi-realistis-atau-fantasi-belaka-?page=all>.
- Oil and gas investing news (2022). Top 10 Oil-producing Countries <https://investingnews.com/daily/resource-investing/energy-investing/oil-and-gas-investing/top-oil-producing-countries/>.
- Vision Realization Programs. <https://vision2030.gov.sa>.